



## **Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital**

**\*Ikhlusal Amal Alallah MT**

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia*

**\*Correspondence :** [ikhlasalallah@gmail.com](mailto:ikhlasalallah@gmail.com)

---

Chicago Manual of 17<sup>th</sup> edition (full note) Style Citation:

Ikhlusal Amal Alallah MT., "Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital,". *BENJOLE*, 4(1), 80-94.

---

### **Abstract**

Arabic is a very important language to learn and understand. The behaviorist approach is a new way of learning Arabic, along with other advantages that accompany technological advances in the digital era. Which emphasizes the role of reinforcement and stimulus-response in learning. However, using a behaviorist approach in learning Arabic has its own challenges in the digital era. The research objective of this article is to examine the opportunities and challenges of the behaviorist approach in learning Arabic in the digital era, where if it does not immediately adapt to the digital era, Arabic language education will be left behind and lose its relevance. By taking advantage of the opportunities offered by digital technology to improve the quality of Arabic language learning and prepare students for the future. The future of Arabic education depends on how we respond to the digital era. By using a library research approach, this research methodology allows for a literature-based examination of the relationship between behaviorism, Arabic language learning, and the digital era. The findings of the content analysis identify and analyze the need to modify the ideas of behaviorism theory to suit the dynamics of Arabic language learning in the digital era and the importance of integrating content, media, methodology and evaluation in a balanced way when teaching Arabic. In this situation, behaviorism methods combined with digital technology are expected to increase the effectiveness of Arabic language learning. Despite these obstacles, the development of an innovative Arabic language learning platform can open the door to increasing the effectiveness of the behaviorist approach in learning Arabic in the digital era. As a result, this article offers a comprehensive understanding of the challenges and opportunities of learning Arabic with a behaviorist approach in the digital era.

**Keywords :** Learning Challenges and Opportunities, Behaviorism, Arabic Language Learning, Digital Era

### A. Pendahuluan

Pesatnya kemajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini, mau tidak mau akan membawa dampak pada bidang pendidikan. Pendidikan harus cukup fleksibel untuk mengikuti perubahan cepat dalam TIK. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) harus dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran pendidikan di era digital. Kemajuan pendidikan di era digital telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih cepat dan efektif.<sup>1</sup>

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh materi pembelajaran. Sepanjang sejarah, telah terjadi revolusi pendidikan dan industri yang bertepatan dengan periode tersebut. Revolusi pada kedua disiplin ilmu ini tentu berkaitan satu sama lain dan mempengaruhi eksistensi umat manusia. Revolusi pendidikan dipengaruhi oleh revolusi industri. Pemanfaatan teknologi yang kini tersedia bagi guru menjadi permasalahan yang ditimbulkan oleh perkembangannya, salah satunya adalah media pembelajaran.<sup>2</sup> Di banyak sekolah, penggunaan teknologi pendidikan telah mengubah cara belajar mengajar dilakukan. Teori belajar dan belajar dapat memberikan hasil yang optimal bagi guru dan siswa dengan adanya integrasi sumber daya teknologi di dalam kelas. Selain itu, siswa dapat dengan mudah mengakses informasi yang diperlukan.<sup>3</sup>

Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, integrasi prinsip-prinsip behaviorisme dalam konteks pembelajaran bahasa Arab menghadapi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan bahasa Arab, dengan segala kekayaan budayanya, menjadi landasan untuk berbagai interaksi global. Oleh karena itu, perpaduan antara behaviorisme dan pembelajaran bahasa Arab harus dihadapi dengan cermat. Apalagi di era digital seperti sekarang ini, perpaduan tersebut sangatlah penting dalam menyikapi perkembangan teknologi, karena kalau tidak disikapi dengan cepat, maka akan terjadi ketertinggalan zaman atau biasa masyarakat sekarang menyebut dengan istilah gaptek.

Program pembelajaran yang efektif dan efisien mempunyai empat ciri. Program pembelajaran pertama-tama harus mampu membantu siswa memperoleh keterampilan atau kemampuan yang diperlukan. Kedua, kurikulum perlu menginspirasi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka peroleh. Ketiga, program pembelajaran harus mampu membantu siswa mengingat informasi atau isi pelajaran. Keempat, perangkat lunak pembelajaran harus mampu menggunakan pengetahuan dalam situasi yang tepat. Kesulitan yang dihadapi pengajar bahasa Arab adalah bagaimana harus kreatif dan inovatif, khususnya dalam materi pembelajaran, agar bisa mengikuti

---

<sup>1</sup> Verdinandus Lelu Ngongo dan Taufiq Hidayat, "Pendidikan Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, hlm.628.

<sup>2</sup> Hesty Maulida Eka Putry dkk., "Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 1 (28 Juni 2020): hlm.2, <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3870>.

<sup>3</sup> Yufita Y, Sihotang H, dan Tambunan W, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pendampingan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021.

## Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

perkembangan terkini yang memanfaatkan teknologi digital dan jaringan internet yang tersedia.<sup>4</sup>

Pelajar abad 21 sudah terbiasa memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Maswan (2011) melaporkan bahwa sebagian besar siswa kini memilih memanfaatkan komputer dan telepon genggam untuk mengakses internet dan melakukan pencarian informasi. Hal ini mempengaruhi bagaimana mereka terlibat dalam proses pendidikan.<sup>5</sup> Menurut penelitian Zamri, motivasi dan kapasitas belajar siswa terkena dampak negatif ketika mereka menggunakan media tradisional dalam pengajaran. Oleh karena itu, Mohammad (2009) menyatakan bahwa jika guru hanya memanfaatkan buku teks, anak-anak akan menjadi tidak tertarik dalam pembelajaran bahasa.<sup>6</sup>

Dalam sebuah penelitian terdahulu disebutkan bahwa, menurut Moch Wahib Dariyadi, pendidikan bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan zaman, serta memiliki peran krusial dalam kemajuan berbagai aspek di Indonesia, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Pentingnya peran pendidikan dalam kemajuan bangsa ini secara tegas diakui dalam Pembukaan UUD 1945, yang secara eksplisit menyatakan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan, yang diatur pelaksanaannya oleh Pasal 31.<sup>7</sup>

Menurut Kristiawan, Kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berdampak signifikan pada sistem pendidikan, termasuk aspek infrastruktur, metode pengajaran, model pembelajaran, strategi, dan pendekatan. Selain itu, terjadi pergeseran dari sistem kerja panduan (konservatif atau kuno) menuju sistem yang lebih maju yang berbasis IT atau digital.<sup>8</sup> Saat ini, teknologi digunakan secara luas dan memainkan peran penting dalam masyarakat. Misalnya, pelajar kini sering menggunakan teknologi untuk pencarian dan aktivitas lainnya. Pesatnya penyebaran internet telah memungkinkan setiap orang memiliki akses terhadap berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan diri.<sup>9</sup>

Menurut Verdinandus dkk, pada artikelnya yang berjudul pendidikan di era digital. Pentingnya peran teknologi baru, khususnya multimedia, semakin terlihat dalam proses pembelajaran. Penggunaan multimedia dapat menciptakan variasi dan menghindarkan kegiatan pembelajaran dari kesan monoton. Untuk mengatasi permasalahan pendidikan di era digital secara efektif, pendidik harus mampu memasukkan ICT ke dalam kelas. Tujuan dari upaya berkelanjutan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengalaman dan hasil pembelajaran guna meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia.<sup>10</sup>

---

<sup>4</sup> Suparman, Atwi, dan dkk, "Guru Sebagai Arsitek Pembelajaran Sepanjang Waktu: Mungkin?" (Jakarta: Makalah Seminar Universitas Terbuka, 2013).

<sup>5</sup> Maswan I.N, *Aplikasi Pendekatan Inkuiri dalam Persekitaraan Pembelajaran Berasaskan Web* (Fakulti Pendidikan Universiti Teknologi Malaysia, 2011).

<sup>6</sup> Mohammad A, *Analisis kesesuaian pemilihan teks bagi genre cerpen dan novel komponen sastre dalam pendidikan bahasa melayu* (Universiti pendidikan sultan idris, 2009).

<sup>7</sup> Moch Wahib Dariyadi, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital 4.0," *PROSIDING Konferensi Nasional bahasa Arab (KONASBARA)*, 2019.

<sup>8</sup> M Kristiawan, "A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction," *Global Journal of Human Social Science Research*, 2014.

<sup>9</sup> Muhammad Haykal dkk., "Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PBA UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Angkatan 2021," *Borneo Journal of Language and Education* 1 no 2 (2021): 180, <https://doi.org/10.21093/benjole.v1i2.5911>.

<sup>10</sup> Ngongo dan Hidayat, "Pendidikan Di Era Digital."

## Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

Menurut Amadi dan Sholikha, pendidikan bahasa Arab di era digital telah mengalami kemajuan yang signifikan. Materi pembelajaran digital menawarkan pengalaman belajar yang lebih kaya melalui konten yang menarik dan fleksibel. Aplikasi dan platform pendidikan Arab mendukung pembelajaran, meskipun perlu memperhatikan konten yang tepat. Meskipun tantangan teknis masih ada, pengajaran bahasa Arab digital menawarkan akses global dan interaktif. Metode teknologi efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa dengan penilaian yang hati-hati. Pembelajaran interaktif, keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, serta personalisasi pembelajaran dengan teknologi, memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan potensi baru untuk pengembangan keterampilan bahasa Arab.<sup>11</sup>

Pembelajaran di era revolusi industri keempat perlu memanfaatkan teknologi untuk menyediakan materi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Karena bahasa Arab dipandang sebagai bahasa pintu gerbang pendidikan Islam di dunia pendidikan, maka bahasa Arab harus diajarkan dengan menggunakan media yang sederhana dan seefisien mungkin untuk membangkitkan minat siswa dalam mempelajari bahasa tersebut.<sup>12</sup>

Manusia dapat berkomunikasi dan menyampaikan pikiran, pandangan, perasaan, dan interaksinya dengan orang lain melalui bahasa. Karena kita adalah makhluk sosial, bahasa diperlukan bagi kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memenuhi kebutuhan dasar kita.<sup>13</sup> Beberapa orang percaya bahwa pembelajaran berhasil jika seseorang dapat membaca, menulis, berhitung, menghafal, dan menanggapi pertanyaan dari instruktur. Namun pada kenyataannya, hal ini tidak benar. Seseorang dikatakan berhasil belajar apabila ia telah mengalami perubahan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Teori belajar pertama kali dipisahkan menjadi tiga kategori: teori behaviorisme, teori kognitif, dan teori humanisme.<sup>14</sup> Salah satu aliran teori pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah teori behaviorisme. Istilah “behavior” dalam bahasa Inggris mengacu pada tindakan atau berperilaku. Di sinilah behaviorisme mendapatkan namanya. Salah satu cara untuk memahami kata “perilaku” adalah sebagai tindakan pendidik dan peserta didik, yang mempunyai dampak signifikan terhadap pendidikan.<sup>15</sup>

Kesulitan dan kemungkinan pembelajaran behaviorisme di era digital menjadi relevan dalam situasi ini. Behaviorisme dapat membantu siswa memperoleh keterampilan atau kompetensi yang diperlukan, menginspirasi mereka untuk menyelidiki pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka peroleh, membantu mereka mengingat informasi yang telah mereka peroleh, dan membantu mereka

---

<sup>11</sup> Aunur Shabur Maajid Amadi dan Dina Wilda Sholikha, “Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Systematic Literature Review,” *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2023.

<sup>12</sup> Cahya Edi Setyawan dan Khairul Anwar, “Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensi Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2020, hlm.12, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>.

<sup>13</sup> Khani Handayani dkk., “The Implementation of Brainwriting Strategy to Improve Students’ Ability in Writing Recount Text,” *Borneo Journal of Language and Education* 3 no 1 (2023): 55, <https://orcid.org/0000-0002-6747-8290>.

<sup>14</sup> Widiastuty, “4 Teori Belajar (Behavioristik, Kognitif, Konstuktivisme, & Humanistik),” *Gramedia Blog (blog)*, 2021, <https://www.gramedia.com/best-seller/teori-belajar/>.

<sup>15</sup> Istiqomah, Eni, dan F.F, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Sidoarjo: Nizamia: Learning Center, 2016).

## Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

menerapkan pengetahuan tersebut dalam lingkungan yang sesuai.<sup>16</sup> Namun kendala yang dihadapi pengajar bahasa Arab adalah bagaimana harus kreatif dan inovatif, khususnya dalam bidang media pembelajaran, agar bisa mengikuti perkembangan zaman yang memanfaatkan teknologi digital dan jaringan internet yang tersedia.<sup>17</sup>

Dalam psikolinguistik, pendekatan behaviorisme menitikberatkan pada aspek perilaku bahasa yang dapat diobservasi secara langsung dan menghubungkan interaksi antara stimulus dan respons. Bahasa yang efektif menghasilkan respons yang sesuai terhadap stimulus, dan respons ini dapat menjadi suatu tindakan atau kebiasaan jika respons tersebut diperkuat. Ini juga menganggap bahwa perilaku dikendalikan oleh aturan-aturan tertentu.<sup>18</sup>

Seorang guru bahasa Arab hendaknya menekankan pada percakapan dan mempunyai pendekatan humanistik. Instruktur perlu memberikan ruang kepada siswa untuk bergerak dan kesempatan untuk menyuarakan pemikiran mereka ketika harus memilih bagaimana mereka ingin belajar dan menyelesaikan tugas mandiri. Hal ini berkaitan dengan relevansi pembelajaran. Seorang guru dilarang memberikan tugas yang berat; sebaliknya, tugas harus singkat, langsung pada sasaran, sederhana, dan efisien.<sup>19</sup>

Pada pengantar ini, peneliti akan menjelajahi tantangan dan peluang yang muncul ketika behaviorisme bersatu dengan pembelajaran bahasa Arab dalam era digital. Seiring dengan berkembangnya teknologi, tugas kita tidak hanya mencari cara untuk mempertahankan keefektifan prinsip-prinsip behaviorisme, tetapi juga untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Melalui telaah yang mendalam terhadap aspek-aspek ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan pandangan holistik antara behaviorisme dan pembelajaran bahasa Arab dalam era digital. Selain itu, peneliti akan mengidentifikasi langkah-langkah konkrit untuk mengatasi tantangan yang muncul, sekaligus mengeksplorasi peluang inovatif yang dapat diterapkan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran bahasa Arab. Dengan memahami dinamika kompleks antara behaviorisme, teknologi digital, dan pembelajaran bahasa Arab, diharapkan pembaca akan mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai peran krusial yang dimainkan oleh aspek-aspek ini dalam membentuk paradigma pendidikan masa depan.

---

<sup>16</sup> Zulkifli, "Tantangan Guru Bahasa Arab di Zaman Milenial," *Kompasiana* (blog), 2020, [https://www.kompasiana.com/buyazulkifli/5e62d8d3097f36418do680e2/tantangan-guru-bahasa-arab-di-zaman-milenial#google\\_vignette](https://www.kompasiana.com/buyazulkifli/5e62d8d3097f36418do680e2/tantangan-guru-bahasa-arab-di-zaman-milenial#google_vignette).

<sup>17</sup> Erika Bulango, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran," *Kompasiana*.com, 2023, <https://www.kompasiana.com/erikabulango9322/652aaae2edff7627e5262782/pemanfaatan-teknologi-digital-dalam-proses-pembelajaran>.

<sup>18</sup> Sri Suharti, Wakhilah Dwi Khusnah, dan Sri Ningsih, *Kajian Psikolinguistik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm.32.

<sup>19</sup> Akhsan Akhsan dan Ahmadi Muhammadiyah, "Model Belajar dan Pembelajaran Bahasa Arab Generasi Milenial," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (14 Juli 2020): hlm.110-111, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i2.817>.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pustaka untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu topik serta mempelajari berbagai sudut pandang tentang suatu isu terkait korelasi antara behaviorisme, pemerolehan bahasa Arab, dan era digital. Metodologi ini dipilih untuk mengumpulkan informasi dari buku, artikel jurnal, dan dokumen elektronik, serta sumber literatur lainnya, guna memperoleh pemahaman komprehensif tentang gagasan utama seputar permasalahan penelitian. Hal ini memerlukan pencarian literatur yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab, integrasi teknologi digital, dan behaviorisme.

Literatur dari artikel ilmiah yang berbeda digunakan oleh peneliti. Penelitian literatur melibatkan beberapa tahapan, seperti pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Data sekunder, atau data pendukung dari buku dan artikel, digunakan dalam metode ini. Berasal dari referensi yang terdapat pada buku dan jurnal ilmiah. Tujuan pengelolaan data dalam pendekatan ini adalah untuk memfasilitasi analisis data; reduksi data dan tampilan data adalah strategi analisis yang digunakan. Tahap selanjutnya adalah membuat proses penulisan berdasarkan temuan tinjauan pustaka sehingga dapat diambil kesimpulan.<sup>20</sup>

Analisis Isi adalah salah satu metode analisis teks yang cocok untuk pembelajaran Anda, "Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behavioris di Era Digital". Data diperoleh melalui analisis isi (content analysis) mendalam terhadap literatur-literatur yang terpilih data yang dikumpulkan dari literatur-literatur tersebut disintesis dan diinterpretasi untuk memahami hubungan antara behaviorisme, pembelajaran bahasa Arab, dan teknologi digital.

Peneliti mengidentifikasi pola, trend, dan perspektif yang muncul dari literatur-literatur tersebut, membentuk landasan untuk pengembangan argumen dalam artikel ini. Melalui pendekatan pustaka ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi pemikiran baru dan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan peluang belajar behaviorisme dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di era digital.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil analisis isi (content analysis), terungkap bahwa literatur-literatur yang membahas behaviorisme, pembelajaran bahasa Arab, dan teknologi digital memiliki temuan-temuan bersamaan terkait tantangan dan peluang integrasi ketiganya. Pola umum yang muncul adalah perlunya penyesuaian konsep-konsep behaviorisme dengan dinamika pembelajaran bahasa Arab di era digital.

### **Teori Behaviorisme**

Menurut teori behaviorisme, Behaviorisme merupakan suatu aliran atau metode dalam psikologi yang menitikberatkan pada pengamatan serta penelitian mengenai perilaku yang dapat diperhatikan dan diukur secara obyektif. Dalam teori ini, diungkapkan bahwa perilaku manusia, baik yang bersifat individu maupun kelompok, merupakan hasil dari respons terhadap rangsangan atau stimulus yang berasal dari lingkungan luar. Behaviorisme mengesampingkan faktor-faktor

---

<sup>20</sup> Putry dkk., "Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0," hlm.4.

## Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

internal seperti pikiran, emosi, atau proses mental yang tidak dapat diamati langsung. Dalam pengembangan teori ini, terdapat empat prinsip filosofis kunci. Pertama-tama, seperti hewan lainnya, manusia adalah makhluk yang tumbuh dan belajar dengan cara yang sebanding. Pendidikan, yang kedua, adalah proses modifikasi perilaku. Ketiga, membangun lingkungan belajar yang produktif adalah tanggung jawab guru. Terakhir, tujuan utama pendidikan adalah ekonomi, efisiensi, objektivitas, dan akurasi.<sup>21</sup>

Proses mengubah tingkah laku sebagai hasil interaksi stimulus dan respon dikenal dengan istilah belajar. Dengan demikian, teori behaviorisme dapat dinyatakan. Menurut perspektif ini, belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari kombinasi stimulus dan respon dan dapat diamati, diukur, dan dievaluasi secara konkrit.<sup>22</sup> Perubahan disebabkan oleh rangsangan, atau stimulus, yang menghasilkan perilaku reaktif, atau respons, menurut hukum mekanis. Semua yang merupakan stimulus adalah lingkungan belajar internal dan eksternal anak itu sendiri. asal usul pengetahuan. Sedangkan respon—reaksi tubuh terhadap rangsangan—adalah hasil atau dampak. Pembelajaran memerlukan penguatan ikatan, konotasi, karakteristik, dan tren S-R.<sup>23</sup>

Perspektif teoritis ini berpendapat bahwa ketika ada stimulus dan respon, perilaku belajar dapat berubah. Perlakuan yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai stimulus, dan tingkah laku yang ditunjukkan siswa dapat dijadikan sebagai respon. Akibatnya, semua yang dihasilkan siswa (respon) dan yang diberikan guru (stimulus) harus dapat diamati dan diukur.<sup>24</sup>

### Implementasi Behaviorisme dalam Bahasa Arab

Psikolog yang menganut paham behaviorisme menyatakan bahwa ada lima tahapan dalam mempelajari pemerolehan bahasa Arab: menghafal, mengasosiasi, coba-coba, meniru, dan menganalogikan. Kelima fase tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah proses pembentukan suatu kebiasaan. Menurut teori behaviorisme, semua perilaku manusia diterjemahkan ke dalam perilaku linguistik, yang merupakan tampilan stimulus dan respons yang terus-menerus membentuk kebiasaan. Teori ini menyatakan bahwa untuk menjadikan berbicara bahasa asing sebagai suatu kebiasaan, siswa harus terlebih dahulu memperoleh keterampilan mendengarkan dan berbicara sebelum melanjutkan ke kegiatan pembelajaran bahasa lainnya. Mereka juga harus mendapat latihan dan penggunaan bahasa secara aktif dan berkesinambungan, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa, menggunakan materi pembelajaran yang memungkinkan mereka berinteraksi dan mendengar dari penutur asli, serta terbiasa dengan motivasi.<sup>25</sup>

Kemahiran bahasa Arab sangat dihargai saat ini, baik oleh Muslim maupun non-Muslim. Karena bahasa Arab adalah bahasa resmi Islam dan pemerintah,

---

<sup>21</sup> A.M.Irfan TAUFAN Asfar, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar, dan Mercy F Halamury, "TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism)," 2019, hlm.2-3, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>.

<sup>22</sup> Dwi Okti Sudarti, "Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Tarbawi* 16 (2019): 59.

<sup>23</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

<sup>24</sup> Habib Maulana Maslahul Adi, "TEORI BELAJAR BEHAVIORISME ALBERT BANDURA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (27 Agustus 2020): hlm.24, <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7803>.

<sup>25</sup> Maulana Maslahul Adi, hlm.217-218.

## Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

pembelajaran bahasa Arab dapat membantu menyelesaikan masalah dengan strategi pengajaran, sumber daya pendidikan, dan media saat ini.<sup>26</sup>

Saat ini, menguasai bahasa Arab sudah menjadi hal yang penting, terutama bagi siswa yang bersekolah di sekolah atau lembaga Islam. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah menumbuhkan sikap yang baik selain secara aktif dan pasif membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa Arab siswa. Ketika peserta didik benar-benar berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, maka lingkungan yang seharusnya dibina untuk belajar dapat tercapai.<sup>27</sup>

### **Pembelajaran bahasa Arab di era digital**

Untuk mengatasi kendala tersebut, pembelajaran bahasa Arab di era digital memerlukan kombinasi sumber daya, media, metodologi, dan evaluasi yang seimbang. Instruktur mempunyai kemampuan untuk menjamin bahwa metode pengajaran yang dipilih selaras dengan hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>28</sup> Konsekuensinya, interaksi pembelajaran non-teknologi diperlukan untuk proses pembelajaran di era digital. Harus ada strategi seperti:

Sebuah teori pembelajaran yang disebut pendekatan kontekstual membantu pendidik dalam menghubungkan mata pelajaran yang mereka ajarkan dengan keadaan sebenarnya. Metode ini melibatkan perhatian pada konteks, atau keadaan sebenarnya, yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran kontekstual dicapai dengan penggunaan prinsip-prinsip khusus dan banyak komponen utama dengan cara yang efisien dan relevan. Konsekuensinya, terdapat korelasi yang kuat antara pengalaman dan pemahaman siswa selama proses pendidikan.<sup>29</sup> Saat belajar bahasa Arab, pendekatan kontekstual membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan metode ini, siswa melakukan aktivitas yang relevan dengan materi pelajaran sehingga mereka dapat mempelajarinya sendiri. Hal ini meningkatkan efektivitas dan signifikansi pembelajaran.<sup>30</sup>

Strategi behavioris di mana siswa bereaksi terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan teori behaviorisme. Siswa dapat terus termotivasi untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan berkat gagasan ini. Karena motivasi memainkan peran penting dalam mengembangkan kemahiran berbahasa siswa, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.<sup>31</sup>

Bahkan dalam bentuk virtual, pengajaran bahasa Arab online dapat membantu siswa dalam menciptakan lingkungan linguistik yang mendukung. Di media grup WhatsApp misalnya, guru memberikan instruksi dalam bahasa Arab, dan siswa membalasnya dengan catatan suara atau tulisan berbahasa Arab. Zoom

---

<sup>26</sup> Ariane Nafila, Dewi Utami, dan Dadan Mardani, "Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri," *Journal on Education* 5, no. 4 (13 Maret 2023): 12332–44, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2207>.

<sup>27</sup> Nafila, Utami, dan Mardani.

<sup>28</sup> Ihwan Mahmudi, Didin Ahmad Manca, dan Amir Reza Kusuma, "Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age," *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2022, hlm.622.

<sup>29</sup> Mahmudi, Manca, dan Kusuma, hlm.618.

<sup>30</sup> Rosyidi A.W. dan Ni'mah M., "Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab," *UIN-Maliki Press*, 2011.

<sup>31</sup> Mahmudi, Manca, dan Kusuma, "Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age," hlm.621.

## Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

atau Google Meet dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran online sebagai opsi tambahan. Memanfaatkan bahasa Arab di kelas dapat menumbuhkan lingkungan belajar bahasa dan menginspirasi pelajar untuk mempelajari bahasa tersebut.<sup>32</sup>

Dalam satu kondisi, pendekatan-pendekatan ini dapat digabungkan menjadi pendekatan proses yang telah ditangani. Misalnya, menciptakan lingkungan bahasa online menggunakan pendekatan behavioris, dilanjutkan dengan latihan berdasarkan pembelajaran kontekstual dan proyek konstruktif.<sup>33</sup> Oleh karena itu, keberagaman pendekatan pengajaran membuat siswa tidak mudah putus asa dalam belajar, hal ini semakin diperkuat dengan banyaknya platform media online yang dapat menjadi sumber dan referensi bagi siswa.

Analisis menunjukkan bahwa prinsip-prinsip behaviorisme tetap relevan dalam pembelajaran bahasa Arab, meskipun menghadapi beberapa adaptasi dalam konteks teknologi digital. Meskipun respons terhadap stimulus tetap menjadi fokus, pendekatan tersebut dapat ditingkatkan melalui penggunaan platform digital yang interaktif dan personalisasi pembelajaran.

### Tantangan Belajar Bahasa Arab Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

Bersiap menghadapi kesulitan global di kelas: Instruktur bahasa asing perlu membuat metodologi pembelajaran terkini.<sup>34</sup> Tantangan utama yang diidentifikasi adalah adanya ketidakcocokan antara struktur pembelajaran bahasa Arab yang berpusat pada interaksi sosial dan karakteristik pembelajaran behaviorisme yang lebih terfokus pada respons individual. Selain itu, tantangan teknologi seperti aksesibilitas dan integrasi perangkat menjadi hambatan utama. Kadang kita menjumpai dalam proses pembelajaran bahwa tidak semua sekolah atau lembaga *support* dalam era digitalisasi saat ini. Selain itu, banyak pengajar bahasa Arab yang kurang memiliki pemahaman bahasa yang menyeluruh dan menyeluruh. Dalam hal ini, menguasai komponen "anashir" bahasa Arab—ashwat, mufradat, dan tarkib—dianggap sebagai tanda kemahiran. Sementara itu, pembelajaran bahasa Arab secara seimbang dianggap mencakup mengetahui seluruh maharah bahasa Arab, yang meliputi Kitabah, Qira'ah, Kalam, dan Istima'.<sup>35</sup>

Karena banyak faktor, tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab belum mencapai tingkat yang sesuai. Strategi pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu unsur yang berkontribusi terhadap permasalahan tersebut. Fasilitas belajar, lingkungan belajar, motivasi belajar, serta keterampilan dan profesionalisme guru hanyalah beberapa dari sekian banyak variabel yang dapat menimbulkan permasalahan; metode pembelajaran hanyalah salah satunya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan

---

<sup>32</sup> Azhari A, "PENGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN PANCAR AITAM BOGOR," *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 2021.

<sup>33</sup> Mahmudi, Manca, dan Kusuma, "Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age," hlm.621-622.

<sup>34</sup> Amirudin N, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019, 181–92.

<sup>35</sup> Sahkholid Nasution dan Zulheddi Zulheddi, "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEORI KONSTRUKTIVISME DI PERGURUAN TINGGI," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (31 Desember 2018): 121, <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.

## Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

profesionalisme dan kompetensi pendidik dari tingkat pendidikan terendah hingga tertinggi.<sup>36</sup>

Pada era 5.0, kendala utama yang dihadapi pagiat Indonesia adalah pembelajaran bahasa Arab. Hal ini melibatkan pemanfaatan teknologi untuk menyediakan bahan ajar, memungkinkan siswa untuk melakukannya dengan belajar kapanpun dan dimanapun yang diinginkan.<sup>37</sup> Pada era digital menawarkan banyak peluang untuk belajar bahasa Arab, namun juga membawa beberapa tantangan ketika menggunakan metode teori behaviorisme. Berikut ini beberapa di antaranya:

**Tabel 1.** Tantangan dan solusi belajar bahasa arab di era digital

Tantangan	Solusi
Distraksi dan kurangnya fokus	Menggabungkan pendekatan behaviorisme dengan metode pembelajaran yang lebih modern dan interaktif
Ketergantungan pada teknologi	Mengembangkan materi pembelajaran bahasa Arab online yang menarik dan berkualitas tinggi dengan fokus pada pengulangan dan latihan yang terstruktur
Kesulitan mengukur kemampuan	Memanfaatkan teknologi untuk memberikan umpan balik dan interaksi langsung antara guru dan siswa
Ketidakcocokan dengan gaya belajar modern	Menekankan pengembangan keterampilan komunikasi yang kompleks dan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Arab
Kurangnya materi pembelajaran yang berkualitas	Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif dengan memanfaatkan berbagai sumber online

Meskipun pendekatan behavioris sulit diterapkan di era digital, masih ada cara untuk menjadikannya sebagai alat untuk belajar bahasa Arab. Di era digital, behaviorisme yang dipadukan dengan teknik dan penggunaan teknologi kontemporer dapat menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih efisien dan menyenangkan bagi siswa.

### **Peluang Belajar Bahasa Arab Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital**

Dalam konteks peluang ini, peluang inovatif muncul melalui pengembangan platform pembelajaran bahasa Arab yang memadukan prinsip-prinsip behaviorisme dengan elemen-elemen teknologi digital. Personalisasi pembelajaran, umpan balik real-time, dan integrasi multimedia adalah beberapa

<sup>36</sup> Samsul Haq, "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (28 April 2023): 220–21, <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>.

<sup>37</sup> Husnaini Jamil dan Nur Agung, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (24 Januari 2022): 28, <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>.

## Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. pemanfaatan personalisasi pembelajaran menjadi peluang yang signifikan. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan dan analisis data, platform pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran. Pengetahuan dan keingintahuan siswa sangat dipengaruhi oleh peluang digital sebagai media pembelajaran kekinian. Melalui penggunaan sumber belajar yang menarik, tingkat pemahaman siswa terus meningkat dan jauh lebih tinggi.<sup>38</sup>

Teknologi digital berkembang pesat dan hal ini telah meningkatkan banyak industri, termasuk pendidikan. Seiring kemajuan teknologi digital, pendidikan pun bisa mengikuti perkembangan zaman dan semakin canggih. Para pelaku industri pendidikan bersaing satu sama lain untuk memanfaatkan peluang yang diberikan oleh kemajuan teknologi untuk meningkatkan standar pendidikan dan tetap mengikuti tren yang muncul.<sup>39</sup>

Integrasi multimedia juga menjadi peluang penting. Penggunaan video, audio, dan elemen visual lainnya dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, memfasilitasi pemahaman konsep bahasa Arab, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik. Tidak kalah pentingnya, potensi kolaborasi dan komunikasi yang ditingkatkan melalui teknologi dapat menjadi landasan untuk pembelajaran sosial yang lebih baik. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan bersama secara daring, membentuk komunitas belajar, dan meningkatkan aspek interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan mengetahui tantangan dan mengoptimalkan peluang ini, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih adaptif, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Meskipun tantangan tetap ada, inovasi ini membuka jalan untuk meningkatkan efektivitas pendekatan behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab.

Ada banyak peluang sekaligus penerapannya di era digital untuk belajar bahasa Arab secara teori behaviorisme. Berikut ini beberapa di antaranya:

**Tabel 2.** Peluang dan penerapan belajar bahasa arab di era digital

Peluang	Penerapan
Akses Materi yang Berlimpah	Ada banyak sumber belajar bahasa Arab behavioris yang tersedia online, termasuk aplikasi, situs web, video, dan e-book
Interaksi dan Personalisasi	Komunikasi langsung dengan instruktur dan tutor dapat dilakukan melalui chat, konferensi video, dan papan diskusi pada platform pembelajaran online
Gamifikasi dan Motivasi	Teknik gamifikasi seperti poin, level, dan

<sup>38</sup> Nuril Mufidah, Ismatul Hidayah Fitriani, dan Saidna Zulfiqar Bin Tahir, "PELUANG DAN TANTANGAN DIGITALISASI PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 4 MALUKU TENGAH," *Proceeding International Conference on Islamic Education "Integrated Science and Religious Moderation in New-Paradigm in Contemporary Education" Faculty of Tarbiyah and Teaching Training Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022.

<sup>39</sup> Noor Amalina Audina dan Muassomah Muassomah, "Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 1 (24 Juni 2020): 77–90, <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1986>.

## Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

	hadiah digunakan oleh banyak program dan platform pembelajaran online untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
Komunitas dan Kolaborasi	Siswa dapat berinteraksi dengan kelompok belajar bahasa Arab di seluruh dunia melalui platform pembelajaran online
Kemampuan Adaptif dan Personalisasi	Teknologi AI dapat memodifikasi latihan dan materi pelajaran agar sesuai dengan preferensi belajar dan tingkat keterampilan unik setiap siswa

Era digital menghadirkan potensi yang sangat baik untuk pembelajaran bahasa Arab behavioris. Siswa dapat memperoleh manfaat dari berbagai sumber daya, termasuk gamifikasi, komunitas, interaksi dan personalisasi, banyak materi, dan kemampuan beradaptasi, untuk belajar bahasa Arab dengan lebih efisien dan menyenangkan.

Demikian pula, ketika memilih fitur digital, seorang pendidik harus memiliki pemahaman luas tentang kondisi di berbagai domain. karena adanya konsep pemanfaatan media digital. Jika ada keadaan tambahan yang memperkuat perwujudannya, maka akan berhasil.<sup>40</sup>

### D. Kesimpulan

Dalam mengkaji tantangan dan peluang pendekatan behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital, yang menjelaskan bahwa Jika kita tidak segera beradaptasi dengan era digital, pendidikan bahasa Arab akan tertinggal dan kehilangan relevansinya. Kita harus memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Meskipun teori behaviorisme sangat menekankan pengamatan perilaku yang terukur, terdapat kendala ketika memasukkan konsep behaviorisme ke dalam pengajaran bahasa Arab di era digital. Dinamika pembelajaran bahasa Arab di era digital memerlukan adaptasi konsep behavioris serta integrasi materi, media, teknik, dan evaluasi yang seimbang. Karena sebagian besar siswa di era digital menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran bahasa Arab perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, meskipun dalam bentuk virtual, penggunaan media digital untuk belajar bahasa Arab dapat menumbuhkan lingkungan berbahasa yang positif. Dengan memadukan teknologi digital dan metodologi behaviorisme, diyakini pemerolehan bahasa Arab akan lebih berhasil.

Terdapat tantangan dan peluang dalam belajar bahasa arab dengan pendekatan behaviorisme yang dapat dipahami untuk menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang relevan dan sukses di era digital. Tantangan pasti ada, tetapi berbagai peluang dan solusi juga selalu ada untuk menghadapi tantangan yang ada. Kombinasi teknik behaviorisme dengan teknologi digital memberikan prospek terciptanya lingkungan belajar yang ramah dan efektif, meskipun ada kendala tertentu. Untuk memaksimalkan efektivitas pendekatan behavioris dalam

---

<sup>40</sup> Mufidah, Hidayah Fitriani, dan Zulfiqar Bin Tahir, "PELUANG DAN TANTANGAN DIGITALISASI PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 4 MALUKU TENGAH," 451.

## Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

pembelajaran bahasa Arab di era digital, diperlukan pendekatan inovatif dalam pengembangan platform. Oleh karena itu, metode behavioris masih dapat diterapkan dan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang relevan dan berhasil di era digital. Agar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih dinamis, mudah beradaptasi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital, metode behavioris dan teknologi digital diyakini akan bekerja sama secara lebih efektif.

### Referensi

- A, Azhari. "PENGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN PANCAR AITAM BOGOR," Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab, 2021.
- A, Mohammad. *Analisis kesesuaian pemilihan teks bagi genre cerpen dan novel komponen sastre dalam pendidikan bahasa melayu*. Universiti pendidikan sultan idris, 2009.
- Akhsan, Akhsan, dan Ahmadi Muhammadiyah. "Model Belajar dan Pembelajaran Bahasa Arab Generasi Milenial." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (14 Juli 2020): 105–19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i2.817>.
- Amadi, Aunur Shabur Maajid, dan Dina Wilda Sholikha. "Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Systematic Literature Review." *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2023.
- A.M.Irfan TAUFAN Asfar, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar, dan Mercy F Halamury. "TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism)," 2019. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>.
- Audina, Noor Amalina, dan Muassomah Muassomah. "Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 1 (24 Juni 2020): 77–90. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1986>.
- A.W., Rosyidi, dan Ni'mah M. "Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab." *UIN-Maliki Press*, 2011.
- Bulango, Erika. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran." *Kompasiana.com*, 2023. <https://www.kompasiana.com/erikabulango9322/652aaae2edff7627e5262782/pemanfaatan-teknologi-digital-dalam-proses-pembelajaran>.
- Dariyadi, Moch Wahib. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL 4.0." *PROSIDING Konferensi Nasional bahasa Arab (KONASBARA)*, 2019.
- Handayani, Khani, Rostanti Toba, Anis Komariah, Nur Halimah, dan Nikmala Nemin Kharuddin. "The Implementation of Brainwriting Strategy to Improve Students' Ability in Writing Recount Text." *Borneo Journal of Language and Education* 3 no 1 (2023). <https://orcid.org/0000-0002-6747-8290>.
- Haq, Samsul. "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan*

## Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

*Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (28 April 2023): 211–22.  
<https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>.

Haykal, Muhammad, Nor Latifah, Syti Qoirunisa' Nurdiniyah, dan Kautsar Eka Wardhana Wardhana. "Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PBA UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Angkatan 2021." *Borneo Journal of Language and Education* 1 no 2 (2021).  
<https://doi.org/10.21093/benjole.v1i2.5911>.

I.N, Maswan. *Aplikasi Pendekatan Inkuiri dalam Persekitaraan Pembelajaran Berasaskan Web*. Fakulti Pendidikan Universiti Teknologi Malaysia, 2011.

Istiqomah, Ani, dan F.F. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia: Learning Center, 2016.

Jamil, Husnaini, dan Nur Agung. "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (24 Januari 2022): 38–51.  
<https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>.

Kristiawan, M. "A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction." *Global Journal of Human Social Science Research*, 2014.

Mahmudi, Ihwan, Didin Ahmad Manca, dan Amir Reza Kusuma. "Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age." *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2022.

Maulana Maslahul Adi, Habib. "TEORI BELAJAR BEHAVIORISME ALBERT BANDURA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (27 Agustus 2020): 22. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7803>.

Mufidah, Nuril, Ismatul Hidayah Fitriani, dan Saidna Zulfiqar Bin Tahir. "PELUANG DAN TANTANGAN DIGITALISASI PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 4 MALUKU TENGAH." *Proceeding International Conference on Islamic Education "Integrated Science and Religious Moderation in New-Peradigm in Contemporary Education" Faculty of Tarbiyah and Teaching Training Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022.

N, Amirudin. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019.

Nafila, Ariane, Dewi Utami, dan Dadan Mardani. "Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Journal on Education* 5, no. 4 (13 Maret 2023): 12332–44.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2207>.

Nasution, Sahkholid, dan Zulheddi Zulheddi. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEORI KONSTRUKTIVISME DI PERGURUAN TINGGI." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (31 Desember 2018): 121. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.

## Tantangan dan Peluang Belajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Behaviorisme dalam Era Digital

- Ngongo, Verdinandus Lelu, dan Taufiq Hidayat. "PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 2019.
- Okti Sudarti, Dwi. "Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Tarbawi* 16 (2019).
- Putry, Hesty Maulida Eka, Venia Nuzulul 'Adila, Rofiatu Sholeha, dan Danial Hilmi. "Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 1 (28 Juni 2020): 1–24. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3870>.
- Setyawan, Cahya Edi, dan Khairul Anwar. "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2020. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>.
- Suharti, Sri, Wakhilah Dwi Khusnah, dan Sri Ningsih. *Kajian Psikolinguistik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Suparman, Atwi, dan dkk. "Guru Sebagai Arsitek Pembelajaran Sepanjang Waktu: Mungkinkah?" Jakarta: Makalah Seminar Universitas Terbuka, 2013.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Widiastuty. "4 Teori Belajar (Behavioristik, Kognitif, Konstruktivisme, & Humanistik)." *Gramedia Blog* (blog), 2021. <https://www.gramedia.com/best-seller/teori-belajar/>.
- Y, Yufita, Sihotang H, dan Tambunan W. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pendampingan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021.
- Zulkifli. "Tantangan Guru Bahasa Arab di Zaman Milenial." *Kompasiana* (blog), 2020. [https://www.kompasiana.com/buyazulkifli/5e62d8d3097f36418do680e2/tantangan-guru-bahasa-arab-di-zaman-milenial#google\\_vignette](https://www.kompasiana.com/buyazulkifli/5e62d8d3097f36418do680e2/tantangan-guru-bahasa-arab-di-zaman-milenial#google_vignette).